Educator 6(2) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fitriani Umar[1*], Munirah[2], Ingka Rizkyani Akolo[3]
[1] PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
[2] PAI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
[3] PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo, Indonesia.
Email: fitrianiumar07@gmail.com, munirah@iaingorontalo.ac.id, inkarizkyaniakolo@iain.ac.id

Received: 24 Oktober 2025
Revised: 27 Desember 2025
Accepted: 29 Desember 2025
Published: 30 Desember 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Fitriani Umar
Email*:fitrianiumar07@gmail.com

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3378

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +6283838374872

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian Tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 26 siswa MI Al-Falah Limboto Barat. Objek dalam penelitian ini Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Scramble* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari pra siklus sebesar 67,5 (38%) meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 75,7 (57%), kemudian pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81 (77%), dan pada siklus II mencapai 88,7 (92%). Selain itu, hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Scramble menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Penerapan metode pembelajaran Scramble juga mampu meningkatkan minat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, efektif, dan bermakna.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai kebangsaan dalam diri Siswa. Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), serta kemampuan jasmani anak-anak, agar selaras dengan kehidupan sosial dan lingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nasional, Departemen Pendidikan, 2013). Dalam konteks ini, pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir,

berbahasa, dan berkomunikasi yang merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan budaya literasi Siswa di tengah keberagaman masyarakat.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pemahaman teks dan penggunaan bahasa, dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dan struktur kebahasaan serta rendahnya minat membaca. Studi yang dilakukan oleh Setiabudi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif (Sutiabudi, 2018). Hal ini berdampak langsung pada keterlibatan mereka selama proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap rendahnya capaian hasil belajar.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang inovatif juga turut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Ilham & Darmawati mengungkapkan bahwa pendekatan ceramah konvensional belum mampu menstimulasi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami makna teks bacaan atau menyusun kalimat yang baik dan benar (Ilham, M & Darmawati, S, 2020). Sebagai alternatif, pendekatan yang lebih interaktif seperti penggunaan teknologi atau permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks dan bahasa, sekaligus membangkitkan motivasi mereka untuk belajar.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat, di mana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa tampak kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berjalan tidak optimal. Motivasi yang rendah ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yaitu 75, persentase siswa yang mencapai nilai tersebut masih di bawah harapan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dari 26 siswa kelas V hanya 10 siswa atau sekitar 38,46% yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 16 siswa lainnya atau sekitar 61,53% masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini merupakan cerminan dari beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain: (1) Siswa kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) Proses belajar kurang menyenangkan karena metode pembelajaran masih didominasi oleh ceramah, dan (3) Siswa kurang fokus serta tidak memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks naratif, deskriptif, dan fungsional, serta dalam mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih terlalu berpusat pada guru (teacher-centered) dan tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk terlibat aktif. Akibatnya, partisipasi dan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia menjadi sangat terbatas, yang berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar dan kurang berkembangnya kemampuan literasi. (Mulyasa, E. 2020)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa adalah model *Scramble* (Sagala, S. 2020). Model pembelajaran *Scramble* merupakan pendekatan aktif yang mengajak siswa untuk mengurutkan dan mencocokkan bagian-bagian informasi atau kalimat acak menjadi satu kesatuan yang bermakna. Model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, memperkuat pemahaman terhadap isi teks, serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Dalam penerapannya, siswa akan dihadapkan pada potongan kalimat atau teks yang diacak, dan mereka harus menyusunnya kembali menjadi struktur yang benar dan sesuai konteks.

Metode *Scramble* menyajikan materi dalam bentuk pertanyaan atau kalimat tidak lengkap, yang harus diselesaikan oleh siswa secara aktif. Model ini bersifat kombinatif antara pembelajaran dan permainan, di mana kecepatan serta ketepatan dalam berpikir menjadi bagian penting dalam menjawab soal (Trianto, 2019). Pendekatan ini dapat merangsang minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan yang bertahap, model ini mendorong peningkatan motivasi dan rasa antusias siswa dalam belajar bahasa.

Selain itu, model *Scramble* juga efektif dalam melatih siswa berpikir kritis dan analitis. Proses

penyusunan potongan kalimat atau paragraf yang acak membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memahami hubungan antar kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang runtut dan logis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap struktur teks dan makna kata dalam konteks yang lebih nyata. Hal ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik lisan maupun tulisan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu teknik yang selalu membantu meningkatkan pembelajaran yang diarahkan oleh guru melalui perbaikan terus-menerus. Peneliti memilih Tindakan kelas karena permasalahan yang ditemuinya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas yaitu Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model *Scramble* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat, Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) iini mengunakan Model *Scramble* dimana Siswa dan peneliti bekerja sama untuk melakukan penelitian. Peneniliti bertindak sebagai pengambil tindakan, Guru sebagai observer, dan siswa sebagai subjek. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat, Jl. Kasmat Lahay, Dusun II, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat. Objek dalam penelitian ini Meningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Scramble* di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Limboto Barat. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan mengikuti alur penelitian Tindakan kelas.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti menerapkan beragam teknik pengumpulan data, seperti tes yang terdiri dari soal pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman tertulis yang memuat panduan wawancara, lembar observasi, serta butir-butir pertanyaan yang dirancang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh yaitu melalui tes hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan capaian hasil belajar siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75. Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 80% dari seluruh Siswa memperoleh nilai ≥75.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di MI Al-Falah Limboto Barat. Dalam mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, Dalam pelaksanaan tindakan di kelas V MI Al-Falah Limboto Barat, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru kelas V berperan sebagai pengamat (observer).

Pra Siklus

Data menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 38,46%, sedangkan 16 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 61,54% pada tahap pra-siklus. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V secara lebih rinci dapat diamati melalui tabel data observasi berikut.

Tabel 1. Data Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Pra-siklus

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
1.	≥75	10	38,46%	Tuntas
2.	≤70	16	61,54%	Tidak tuntas
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa sebelum siklus menunjukan bahwa capaian belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 38,46%, sedangkan 16 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 61,54%. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan hasil belajar siswa melalui pelaksanaan siklus I yang terdiri atas dua pertemuan. Hasil penelitian meliputi temuan mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, serta capaian belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, evaluasi, serta analisis dan refleksi.

Siklus 1

Siklus pertama di mulai dengan dua kali pertemuan : Pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 23 Oktober 2025 untuk siklus pertama, dan pertemuan ke dua pada hari kamis 30 Oktober 2025 untuk siklus kedua. Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu setelah mengamati guru selama pembelajaran, yang digunakan sebagai observasi awal. Peneliti didampingi oleh guru kelas, selaku guru Bahasa Indonesia sebagai observer selama siklus I. sesuai dengan instruksi Penelitian Tindakan ini dilakukan dengan tahap Persiapan, pelaksanaan Tindakan, pemantuan dan evaluasi serta analisis refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan sejumlah tugas, seperti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan, yaitu Modul Ajar untuk materi “Teks Deskriptif”, Melakukan kegiatan perancangan serta penyusunan modul ajar. Adapun tahap pembelajaran *Scramble* yaitu dimulai dari pembuatan media menyusun kartu potongan (kartu kata/kalimat) yang terbuat dari kertas buvalo. Kemudian membuat lembar kerja siswa berisi instruksi, langkah pengerjaan, dan ruang untuk jawaban akhir.

Pada tahap pelaksanaan, Peneliti memanfaatkan Modul Ajar yang menggunakan media berbahan dasar kardus yang dilapisi kertas buffalo berwarna. Kertas tersebut didesain menyerupai bentuk surat sehingga menarik bagi siswa ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Media tersebut berfungsi sebagai wadah bagi potongan informasi, soal, atau konsep yang akan diacak sesuai kebutuhan model pembelajaran *Scramble*. Model *Scramble* yang diterapkan mengharuskan siswa bekerja secara berkelompok untuk menyusun kembali potongan materi yang telah diacak. Setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mengambil potongan-potongan materi yang ditempelkan pada kertas buffalo, kemudian menyusunnya hingga membentuk jawaban yang benar. Melalui aktivitas ini, siswa dituntut untuk memahami konsep sekaligus meningkatkan ketelitian, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis.

Langkah-langkah pembelajaran pada Siklus I Pertemuan pertama dan kedua meliputi proses pengenalan media, penjelasan aturan kerja model *Scramble*, pelaksanaan kegiatan menyusun potongan materi, diskusi kelompok, verifikasi jawaban, hingga penyimpulan konsep bersama. Setiap sesi dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara lebih aktif melalui proses menemukan kembali informasi yang telah diacak.

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan. Selama kegiatan berlangsung, observer mengamati aktivitas siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Scramble*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman agar proses pencatatan data berjalan objektif dan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Aspek yang diamati

meliputi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan saat menyusun potongan *Scramble*, kemampuan mengemukakan pendapat, serta kerjasama antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase ketercapaian sebesar 64% dari skor maksimal. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen pembelajaran telah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model *Scramble* telah terlaksana dengan cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek keterlibatan siswa, penggunaan pertanyaan pemantik, variasi metode pembelajaran, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Scramble* telah memberikan dampak awal terhadap keterlibatan siswa, meskipun masih berada pada kategori cukup. Peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, refleksi, serta kemandirian belajar perlu menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Data menunjukkan bahwa pada Siklus I pertemuan pertama terdapat 15 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas. Pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Limboto Barat.

Tabel 2. Data Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Falah Limboto Siklus 1

No	Hasil Tes	Jumlah Pert-1		Jumlah Pert-2		Ketuntasan Belajar
		Siswa	(%)	Siswa	(%)	
1.	Nilai ≥75	15	57%	20	77%	Tuntas
2.	Nilai ≤75	11	43%	6	23%	Belum tuntas

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas V di MI Al-Falah Limboto Barat berjumlah 26 siswa. Data tersebut memuat informasi mengenai distribusi nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada aspek ketuntasan belajar yang menjadi indikator pencapaian kompetensi.

Ketuntasan belajar pada penelitian ini ditetapkan pada nilai di atas ≥75. Dengan demikian, siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor yang melampaui batas ketuntasan tersebut. Penetapan KKM ini menjadi acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran serta mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Pada tabel tersebut diketahui yang mendapat nilai >75 pada siklus 1 pertemuan pertama ada 15 siswa (57%), siswa yang memperoleh nilai <75 ada 11 siswa (43%). Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua pada pesrta didik ada 20 siswa (77%), dan yang mendapat nilai yang <75 ada 6 siswa (23%). Jadi secara keseluruhan siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat terdapat peningkatan pada siklus 1 Pertemuan 2 akan tetapi belum mencapai pada batas ketuntasan belajar.

Batas ketuntasan belajar yang ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 80%, sehingga secara kriteria belum bisa dinyatakan berhasil. Namun demikian peneliti melanjutkan ke Siklus II sebagai bentuk evaluasi lanjutan materi “Unsur Intrinsik”. Pada tahap ini, diberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Langkah tersebut dilakukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan menunjukkan pencapaian yang lebih maksimal.

Refleksi hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Scramble* telah berjalan cukup baik, namun belum optimal. Aktivitas guru memperoleh persentase ketercapaian sebesar 64% dengan kategori cukup. Guru telah menunjukkan kinerja yang sangat baik pada tahap persiapan dan pembukaan pembelajaran, seperti kesiapan modul, penggunaan media pembelajaran, penyampaian salam, apresiasi, serta tujuan pembelajaran. Namun, beberapa indikator penting belum terlaksana secara maksimal, khususnya dalam mengajukan pertanyaan pemantik, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penggunaan variasi metode pembelajaran, sehingga keterlibatan aktif siswa belum sepenuhnya berkembang.

Hasil observasi aktivitas siswa juga berada pada kategori cukup dengan persentase 55%. Siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan melalui media PowerPoint, tetapi partisipasi dalam diskusi, kerja sama kelompok, respons terhadap refleksi, dan kemandirian dalam mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif berpikir, berinteraksi, dan merefleksikan pengalaman belajarnya, sejalan dengan temuan pada aktivitas guru yang belum optimal dalam menggali pengetahuan awal dan pengalaman siswa.

Sementara itu, hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, yaitu dari 57% menjadi 77% siswa yang mencapai nilai ≥75. Meskipun peningkatan ini menunjukkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran Scramble, masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan peran guru dalam memancing keaktifan siswa, mengaitkan materi dengan konteks nyata, serta memperkuat refleksi pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Yang berlangsung pada hari Rabu, 5 November 2025. Pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 × 35 menit.

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang dirancang untuk mengatasi berbagai kekurangan yang muncul pada pelaksanaan siklus I.

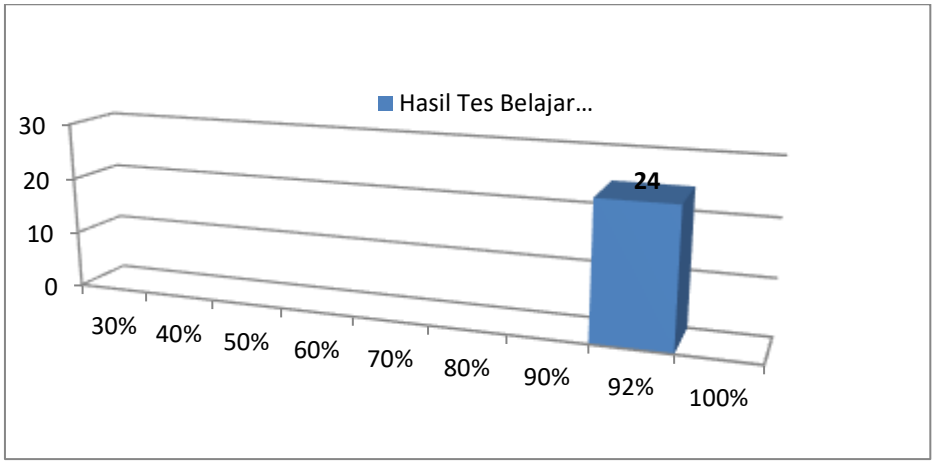
Pada tahap ini, guru memanfaatkan kertas buffalo sebagai media utama untuk mendukung kegiatan belajar. Setiap lembar kertas buffalo telah disiapkan dengan potongan kata, frasa, atau konsep yang sengaja diacak. Media sederhana ini membantu memfokuskan perhatian siswa pada tugas penyusunan konsep secara aktif.

Proses observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan. Kegiatan ini bertujuan menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan yang nyata. Pembelajaran dengan model *Scramble* mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan terarah, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pengaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran semakin bermakna.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang positif dan lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Setiap aspek yang diamati memperlihatkan kecenderungan aktivitas belajar yang aktif, terarah, dan responsif. Data menunjukan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajara, sebanyak 24 siswa tuntas dengan ini bisa di lihat observasi peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat.

Diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MI Al-Falah adalah 26 orang. Pada Siklus II dari 24 siswa tersebut telah memperoleh nilai ≥75/(92,3%). Secara keseluruhan siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat telah mencapai batas ketuntasan belajar, sebagaimana ditunjukkan pada grafik berikut:



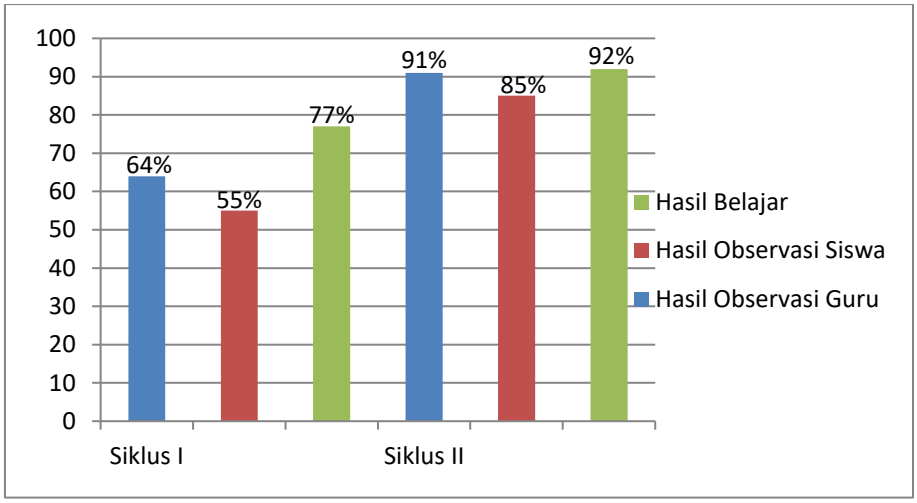
Gambar 1. Hasil Tes Belajar Siklus II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI AlFalah Limboto Barat

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi "Unsur Intrinsik" pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Al-Falah Limboto Barat mencapai 88,7, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 92,3% atau 24 siswa dinyatakan tuntas. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Al-Falah Limboto Barat Siklus II

No	Siklus		Siklus	
	Nilai Rata-rata	Nilai Presentasi Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Nilai Presentasi Ketuntasan
Hasil Belajar	81	77%	88,7	92%
Ket	Batas tuntas Klasikal = 75% Siswa di Kelas mendapat Nilai 75			

Pada tabel Siklus II di atas terlihat bahwa seluruh siswa yang memperoleh nilai ≥75 telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata sebesar 88,7. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan persentase ketuntasan pada Siklus I yang hanya mencapai 77%.



Gambar 2. Hasil Peningkatan Observasi Siklus I dan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi selama proses pembelajaran menggunakan model *Scramble* pada Siklus II, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pembelajaran yang menerapkan model *Scramble* dinyatakan efektif karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu minimal 80%.
b. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan model *Scramble*. Hal ini terlihat dari: Nilai rata-rata hasil tes pada Siklus II yang mencapai 88,7% dengan persentase ketuntasan 92%. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, hingga analisis pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Scramble mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari pra siklus sebesar 67,5 (38%) meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 75,7 (57%), kemudian pada siklus I pertemuan 2 menjadi 81 (77%), dan pada siklus II mencapai 88,7 (92%). Selain itu, hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Scramble menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Penerapan metode pembelajaran Scramble juga mampu meningkatkan minat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, efektif, dan bermakna.

Referensi

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, *3*(1), 35-44.

Arianto, A. (2018). Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, *13*(1), 48-62.

Aristantya. (2021). Penggunaan model scramble dengan media flipchart untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tentang kenampakan alam negara-negara tetangga pada Siswa kelas vi sdn lowa comal semester 1. Vol. 1, Edisi 1. Jurnal Widya Cendekia. 149.

Aslan, Aslan. (2018). Makna kurikulum terhadap teori tentang belajar pada perubahan perilaku anak didik. *Cross-border* 1.2: 56-65.

Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Guepedia.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Edi, F. R. S. (2016). *Teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
Festiawan, Rifqi. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman* 11: 1-17 FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan.
Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus sebagai identitas nasional terhadap persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, *2*(2), 232-242.
Hamza B. Uno, dan Nurdin Mohamad. (2020). Belajar dengan pendekatan Palkerm, Bumi Aksara, Jakarta: 93.
Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(1), 1-8.
Hidayati, N., Wulan, B. R. S., & Octavia, R. U. (2022). Pengaruh Quiziz Dengan Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 2 Subtema 1 Di Kelas IV SD. *JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education)*, *8*(1).
Ilham, M., & Darmawati, S. (2020). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.*
Kharisna, F., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Kajian Pembelajaran Menggunakan Model *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, *10*(2), 108-111.
Lao, H. A., Leobisa, J., & Syahputra, A. W. (2024). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Di Larantuka. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, *8*(1), 52-61.
Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *5*(2), 120-132.
Mardianto, M. (2023). Pendidik Inspiratif: Persembahan Khusus Untuk 55 Tahun
Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu penyusunan skala sikap model Likert untuk mengukur sikap siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(3), 292-304.